

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Yesi Wulandari¹, Kurniana Bektiningsih²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara penelitian ini berjumlah 155 siswa. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 105 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi Product Moment, analisis korelasi ganda, uji signifikan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,753 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar matematika termasuk ke dalam kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 56,7% dengan hasil belajar matematika dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: hasil belajar Matematika, motivasi belajar, bimbingan orang tua

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan tiap-tiap individu yang harus dipenuhi dalam rangka menjalani kehidupannya di masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang disadari dan disusun untuk menciptakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan pembelajaran sehingga siswa secara efektif mampu mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan mendalam terkait akhlak mulia, budi pekerti, wawasan, spiritual keagamaan, kebijaksanaan serta kecakapan yang dibutuhkan oleh pribadinya sendiri maupun orang banyak.

Laporan dari survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 didapat bahwa Indonesia menduduki peringkat nomor 69 dari 76 peserta survei PISA. Kualitas pendidikan di Indonesia wajib untuk diperbaiki dan ditingkatkan, supaya tidak terdapat lagi permasalahan-permasalahan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat bermacam-macam permasalahan di Indonesia yang berkaitan tentang pendidikan, salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Perbaikan kualitas pendidikan bisa dilakukan melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat siswa itu belajar.

Sistem pendidikan di Indonesia sangat diperlukan untuk menyiapkan siswa-siswi menjadi penduduk bangsa yang berkomitmen menjaga keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik

Indonesia). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 menerangkan jika kurikulum pendidikan wajib belajar untuk pendidikan dasar dan menengah harus mencakup pendidikan agama (PAI & BP), pendidikan kewarganegaraan (PPKn), bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (SBdP), seni dan budaya (SBdP), pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK), muatan lokal, dan keterampilan. Berdasarkan pernyataan tersebut, Matematika termasuk mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar (Sisdiknas, 2003:14).

Ruseffendi (1991) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang representatif; ilmu berwawasan luas yang tidak mengakui bukti secara induktif; ilmu tentang pola keharmonisan, dan konstruksi yang terkoordinasi, dari komponen yang tidak dicirikan, ke komponen yang dicirikan, hingga asumsi atau hipotesis, terakhir ke dalil. Unsur dari luar diri siswa, lebih tepatnya pada unsur keluarga merupakan unsur paling penting dan utama. Aziz (2015:18) mengungkapkan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan seorang anak. Tanpa keluarga, pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil. Endang Purwaningsih (Aziz, 2015:21) berpendapat bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran paling penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya.

Motivasi/dorongan pada anak perlu diberikan supaya anak bisa belajar dengan penuh semangat dan memiliki pemikiran rasional, mampu berkonsentrasi, merancang, dan melaksanakan aktivitas yang

diidentikkan dengan proses belajar (Slameto, 2015:58). Motivasi tidak hanya penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, melainkan juga menetapkan berapa banyak siswa bisa belajar dari kegiatan mereka. Menurut Rifa'i (2012:135) siswa-siswi mendapat motivasi akan menampilkan siklus intelektual tinggi dalam belajar, meresapi, dan memikirkan kembali apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Grobogan, peran orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar kepada putra-putrinya di rumah disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua dari para siswa. Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil bahwa banyak dari orang tua siswa yang berpendidikan SD/ sederajat dan bekerja sebagai petani. Sehingga orang tua belum bisa maksimal dalam memberikan bimbingan kepada putra-putrinya karena tuntutan kebutuhan keluarga yang mengharuskan para orang tua bekerja mencari uang, itu sebabnya terkadang orang tua masih kebingungan membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak belajar. Hal ini menyebabkan orang tua kurang maksimal mendampingi anak dalam belajar dengan alasan tidak bisa mempelajari materi yang jauh lebih sulit dibandingkan dengan pelajaran zaman dahulu. Padahal seharusnya orang tua tetap mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan penelitian tentang motivasi belajar yang sudah dilakukan oleh Raekha Alka dalam Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM) Vol. 1 No.1 (2019) yang berjudul "Hubungan

Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika" dengan hasil penelitiannya adalah ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS semester genap MA Salafiyah Wonoyoso pada tahun ajaran 2015/2016. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru siswa yang tinggi, akan lebih tinggi pula prestasi belajar matematikanya daripada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru yang kurang. Dan bisa dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -5,93662 + 0,072561X_1 + 0,155897X_2$.

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Agus Muji Susanto, Mohamad Amin dkk dalam International Journal of Research and Review Vol. 4: Issue 9 tahun 2017 dengan judul "Learning Motivation of Student During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach". Hasil penelitian ini terdapat korelasi yang kuat dan positif antara self-efficacy and assessment anxiety dengan career motivation sebesar 0,669 dan antara self-determination dan grade motivation sebesar 0,768.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Grobogan; 2) Menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Grobogan; dan 3) Menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan

antara motivasi belajar siswa dan bimbingan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Grobogan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Grobogan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasi, penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan diantaranya SDN 1 Kronggen, SDN 3 Kronggen, SDN 4 Kronggen, dan SDN 2 Karangsari.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari dengan populasi siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan sebanyak 155 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu probability sampel dengan simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 120) dan diperoleh sampel sebanyak 105 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah motivasi belajar, bimbingan orang tua, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Matematika siswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data bimbingan orang tua dan minat belajar siswa, sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data prestasi siswa berupa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil ranah kognitif. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi awal berupa permasalahan yang terjadi di sekolah berkaitan dengan pembelajaran. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba. Selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) analisis statistik deskriptif; (2) transformasi data; (3) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, dan (4) analisis pengujian hipotesis menggunakan korelasi sederhana, korelasi ganda, uji signifikan, dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci setiap variabel penelitian. Pembahasan variabel menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Pengkategorian data variabel dibedakan menjadi tiga kategori, variabel motivasi belajar, bimbingan orang tua, dan hasil belajar yaitu baik, baik, dan baik.

Hasil Analisis Motivasi Belajar (X₁)

Motivasi Belajar siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kategori Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	58	55%	83
63 – 81	Baik	45	43%	
44 – 62	Cukup	2	2%	
25 – 43	Kurang Baik	0	0%	
Jumlah		105	100%	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar terdapat sebanyak 58 siswa atau sebesar 55% menyatakan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 45 siswa atau sebesar 43% menyatakan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori baik, dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 2% menyatakan bahwa motivasi belajar termasuk ke dalam kategori cukup. Rata-rata skor angket variabel motivasi belajar sebesar 83, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Analisis Deskriptif Bimbingan Orang Tua (X₂)

Bimbingan Orang Tua siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Bimbingan Orang Tua

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
82 – 100	Sangat Baik	84	80%	86
63 – 81	Baik	21	20%	
44 – 62	Cukup	0	0%	
25 – 43	Kurang	0	0%	
Jumlah		105	100%	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada variabel bimbingan orang tua terdapat sebanyak 84 orang tua atau sebesar

80% menyatakan bahwa bimbingan orang tua termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 21 orang tua atau sebesar 20% menyatakan bahwa bimbingan orang tua termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor angket variabel bimbingan orang tua sebesar 86, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel bimbingan orang tua siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Analisis Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar diambil dari nilai PAS siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
Sangat Baik	86-100	37	35%	83
Baik	71-85	68	65%	
Sedang	56-70	0	0%	
Kurang	≤ 55	0	0%	
Jumlah		105	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada variabel hasil belajar Matematika terdapat sebanyak 37 siswa atau sebesar 35% berkategori sangat baik dan sebanyak 68 siswa atau sebesar 65% berkategori baik. Rata-rata skor angket variabel hasil belajar Matematika sebesar 83, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori baik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Microsoft Excel. Pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar adalah 0,200, nilai signifikansi variabel bimbingan

orang tua adalah 0,200, dan nilai signifikansi variabel hasil belajar Matematika adalah 0,179. Dari hasil uji normalitas data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikan dan koefisien determinasi.

Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan data penelitian motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dapat diketahui bahwa hasil r_{hitung} 0,649 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=105$ adalah 0,195. Sehingga diperoleh bahwa $0,649 > 0,195$, yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kemudian nilai signifikansi yang didapat $\alpha = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau $0,000 < 0.05$. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga didapat hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan”. Koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 0,421 atau berarti 42,1% besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa memiliki kesadaran pada diri masing-masing tentang perlunya memiliki motivasi belajar pada saat kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar, secara keseluruhan siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan memiliki motivasi belajar yang sangat baik dengan rata-rata 83. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi semua indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator tersebut meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan

dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan korelasi penelitian bimbingan orang tua dengan hasil belajar Matematika menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dapat diketahui bahwa hasil r_{hitung} 0,722 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=105$ adalah 0,195. Sehingga diperoleh bahwa $0,722 > 0,195$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kemudian nilai signifikansi yang didapat $\alpha = 0,000$ yang berarti lebih kecil 0.05 atau $0,000 < 0.05$. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga didapat hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan”. Koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 0,521 atau berarti 52,1% besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Matematika. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa memiliki kesadaran pada diri masing-masing tentang perlunya memiliki bimbingan orang tua untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis deskriptif variabel bimbingan orang tua, secara keseluruhan siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan memiliki bimbingan orang tua yang sangat baik dengan rata-rata 82. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi semua indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator tersebut meliputi mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, memilih tempat belajar yang baik, membantu mengatasi kesulitan belajar, belajar dengan menggunakan sumber belajar yang luas, dan membentuk kebiasaan belajar.

Hubungan Bimbingan orang tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan korelasi penelitian motivasi belajar dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar Matematika menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dapat diketahui bahwa hasil r_{hitung} 0,753 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=105$ adalah 0,195. Sehingga diperoleh bahwa $0,753 > 0,195$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kemudian nilai signifikansi yang didapat $\alpha = 0,000$ yang berarti lebih kecil 0.05 atau $0,000 < 0.05$. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga didapat hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan”. Koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 0,567 atau berarti 56,7% besar pengaruh motivasi belajar dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Matematika. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa memiliki kesadaran pada diri masing-masing tentang perlunya memiliki bimbingan orang tua pada saat kegiatan pembelajaran. Sementara 43,3% lainnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dari berbagai penjelasan yang sudah peneliti uraikan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dan bimbingan orang tua yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,753 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dan bimbingan orang tua dengan hasil belajar

matematika termasuk ke dalam kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 56,7% dengan hasil belajar matematika dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Dr. Ali Sunarso, M. Pd sebagai dosen pembimbing pertama, Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. sebagai Mitra Bestari I, dan Drs. Isa Ansori, M.Pd. sebagai Mitra Bestari II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Alokan, Funmilola Bosede. 2014. Influence of Child Abuse on Classroom Behaviour and Academic Performance among Primary and Secondary School Students. *European Scientific Journal*. Vol. 10 no. 10. Hlm. 131-140.
- Bakar, Ramli. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. Vol. 4 (6): 722-732.
- Fitrianingrum, I.N. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Kebonsari Kabupaten Madiun. *IKIP PGRI Madiun*. (Vol 3 No. 1). Hlm. 1-17.
- Imansari, Ana Triana. 2017. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Muatan PKn Kelas V SDN Gugus Antasari Kota Kudus. Skripsi. Semarang: PGSD Unnes.
- Khan, Rana M.A., Iqbal, N., dan Tasneem, S. 2015. The influence of Parents Educational level on Secondary School Students Academic achievements in District Rajanpur. *Journal of*

- Education and Practice. (Vol. 6 no. 16). Hlm. 76-80.
- Khusna, Nur Laili dkk. 2015. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal FKIP Universitas Lampung. (Vol. 1 No. 1). Hlm. 1-12.
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. JUPE UNS. (Vol. 1 No. 3). Hlm. 1-13.
- Othman, Nooraini. 2013. The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivation, Self-Determination and Academic Achievement among Chinese Primary School Students. International Journal of Psychological Studies. Vol. 3 no. 1. Hlm. 90-98.
- Parnata, I Wayan. 2014. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Gugus V Tampaksiring. E-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. (Vol. 2 No. 1). Hlm. 2-5.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Ta'dib. (Vol. 16 No. 1). Hlm. 1-13.
- Tandalam, Jane Heidyani. 2013. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. E-journal Keperawatan. (Vol. 1 No. 1). Hlm. 1-8.
- Umar, Munirwan. 2015. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Ilmiah Edukasi. (Vol. 1 No. 1). Hlm. 21-27.
- Utami, S.P. dan Gafur, A. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran dan gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan IPS. (Vol. 2 No. 1). Hlm. 97-103.